

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP POTENSI
PARIWISATA ARKEOLOGIS DI NAGARI MAEK**

Studi Kasus : Masyarakat Nagari Maek, Kecamatan Bukit Barisan,
Kabupaten Limapuluh Kota

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Antropologi
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Andalas

Oleh

INDAH MARISSA

03 192 045



**JURUSAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2009**



ABSTRAK

INDAH MARISSA, 03192045. Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Potensi Pariwisata Arkeologis Di Nagari Maek. Studi Kasus: Masyarakat Nagari Maek Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten Limapuluh Kota. Skripsi. Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang, 2008.

Skripsi ini mendeskripsikan persepsi masyarakat yang secara sadar dalam menanggapi suatu potensi yang dimiliki oleh situs cagar budaya menhir di *nagari* Maek yang sampai saat ini masih terus berusaha untuk dikembangkan oleh pemerintah, baik itu pemerintah *nagari* maupun pemerintah daerah. Situs cagar budaya menhir Maek ini sebuah multi potensi yang sampai saat ini belum dikembangkan secara maksimal.

Permasalahan penelitian ini adalah mendeskripsikan kondisi situs cagar budaya dan proses pengembangan kawasan situs cagar budaya menhir Maek, mengidentifikasi persepsi masyarakat *nagari* Maek dan harapan-harapan serta kendala-kendala yang dimiliki oleh situs cagar budaya. Berdasarkan permasalahan, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kondisi situs cagar budaya menhir di *nagari* Maek dulu dan sekarang, mengidentifikasi persepsi masyarakat *nagari* Maek terhadap pengembangan potensi objek wisata (situs cagar budaya menhir) di daerahnya, dan mengidentifikasi kendala-kendala yang menghambat pengembangan potensi situs cagar budaya menhir di *nagari* Maek.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang hasil akhirnya dibuat dalam bentuk deskriptif. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data berupa metode observasi, indepth interview, dan studi literatur. Pengumpulan data lebih ditekankan pada teknik pengamatan dan wawancara.

Berdasarkan dari hasil penelitian, penulis menemukan bahwa situs cagar budaya ini termasuk ke dalam konsep pariwisata benda budaya yang potensinya dapat dikembangkan secara maksimal. Dari semua potensi yang ada, setidaknya dapat mendukung berkembangnya situs cagar budaya ini menjadi objek wisata di *nagari* Maek. Namun dalam kenyataannya, situs cagar budaya ini tidak dapat berkembang. Tidak tercapainya tujuan dari pengembangan potensi ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya, masalah pengelolaan oleh pemerintah yang belum maksimal, masalah dana, minimnya sarana dan fasilitas pendukung kegiatan wisata, dan kurangnya sosialisasi pemerintah mengenai manfaat pariwisata bagi masyarakat setempat juga menyebabkan kurangnya minat masyarakat untuk berperan aktif dalam setiap pembangunan kepariwisataan di daerah mereka.

Dari persepsi tokoh-tokoh masyarakat, anak *nagari* Maek, serta mahasiswa yang berasal dari *nagari* Maek, terlihat bahwa mereka menginginkan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan potensi situs cagar budaya ini menjadi objek wisata untuk selanjutnya dikelola oleh pihak *nagari*. Apabila *nagari* yang mengelola tentu akan ada keuntungan bagi *nagari* dan juga timbul rasa memiliki dan menjaga situs cagar budaya, sehingga akan mempermudah dalam pengembangannya.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam rangka pembangunan perekonomian nasional, pemerintah tidak hanya memfokuskan pengembangan dalam bidang IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) untuk mendukung sektor industri dan pertanian. Namun juga berusaha mengembangkan berbagai sektor pembangunan yang mendatangkan devisa negara. Salah satu sektor yang dapat membantu menambah devisa negara yaitu sektor pariwisata. Sektor ini dianggap sebagai aset nasional yang perlu dikembangkan dan dipromosikan. Hal ini disebabkan pariwisata mempunyai peran sangat penting dalam pembangunan negara Indonesia yang merupakan negara yang kaya akan warisan budaya (*cultural heritage*) khususnya sebagai penghasil devisa negara di samping sektor migas.

Selain itu sub sektor pariwisata pun diharapkan dapat menggerakkan ekonomi rakyat, karena dianggap sebagai sektor yang paling siap dari segi fasilitas, sarana dan prasarana dibandingkan dengan sektor usaha lainnya. Harapan ini dikembangkan dalam suatu strategi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan pariwisata yang berbasis kerakyatan atau *community-based tourism development*. Pariwisata berbasis kerakyatan lebih menonjolkan potensi keunggulan lokal yang beraneka ragam di berbagai desa maupun obyek wisata.

Di Indonesia pembangunan pariwisata ini telah ditetapkan dalam Instruksi Presiden No. 32 tahun 2005 mengenai kebijakan pembangunan kebudayaan dan pariwisata, agar sektor pariwisata ini dikembangkan menjadi sektor andalan. Untuk itu kesadaran dan dukungan dari berbagai pihak perlu ditingkatkan. Sedapat mungkin upaya mengembangkan kepariwisataan harus dapat mencegah hal-hal yang dapat merugikan kehidupan masyarakat dan kelestarian kehidupan kebudayaan bangsa¹.

Berdasarkan Instruksi Presiden tersebut, dikatakan bahwa tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia adalah:

1. Meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja, dan mendorong kegiatan-kegiatan industri penunjang dan industri-industri sampingan lainnya.
2. Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.
3. Meningkatkan persaudaraan/ persahabatan nasional dan internasional².

Pilihan untuk memilih industri pariwisata di Indonesia berdasarkan beberapa pertimbangan. *Pertama*, karena pemerintah tidak dapat lagi mengandalkan sepenuhnya cadangan sumber minyak dan gas bumi untuk membiayai pembangunan negara, hal ini disebabkan sumber minyak dan gas bumi tidak bisa dieksploitasi terus menerus tanpa adanya alternatif sumber devisa

¹ Rudito, Bambang. *Kajian Pengembangan Pariwisata Budaya Berbasis Pada Sustainable Cultural Tourism*, 2005.

² <http://subadra.wordpress.com/>. Artikel: Hubungan dan Permasalahan Antara Pariwisata, Kebudayaan dan Bahasa (2007/03/14); diambil pada 2008-09-09.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam pengembangan pembangunan Indonesia, salah satu sektor yang sedang digalakkan pada saat sekarang adalah sektor pariwisata. Sektor ini merupakan sektor unggulan perekonomian Indonesia dengan efek pemasukan terbesar, mengingat negara Indonesia merupakan negara dengan bentang alam dan kebudayaan yang beraneka ragam atau dengan kata lain Indonesia dengan *core product* wisata yang beragam mulai dari seni budaya yang melimpah, beratus-ratus ribu keanekaragaman hayati dari laut hingga eksotisme daratan yang spektakuler tersebar merata di pulau-pulau Indonesia sebagai potensi yang perlu terus dikembangkan dan dipromosikan ke luar negeri.

Pengembangan sektor pariwisata di Propinsi Sumatera Barat juga menjadi salah satu daerah sasarannya, seperti di Kabupaten Limapuluh Kota atau tepatnya di *nagari* Maek yang mempunyai potensi untuk dikembangkan dengan adanya situs cagar budaya yang sejak tahun 1982 telah dikelola oleh pemerintah dibawah pengawasan Dinas Pendidikan. Situs cagar budaya menhir Maek ini merupakan potensi yang sedang dikembangkan ke arah pariwisata arkeologis.

Kebudayaan pada dasarnya akan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam masyarakat setempat, sebagai milik dari masyarakat atau masuk dalam sistem budaya masyarakat, pariwisata seyogyanya dikelola dan dianggap sebagai milik masyarakat. Untuk itu maka bentuk-bentuk wisata yang ada

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Rini.** *Pengaruh Pariwisata Terhadap Sistem Mata Pencaharian Masyarakat Mentawai di Desa Madobag*. Skripsi FISIP Universitas Andalas, Padang. 1997.
- Bungin, Burhan.** *Metode Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada. Jakarta 2001.
- DEPDIKBUD.** *Dampak Pengembangan Budaya Asing Terhadap Kehidupan Sosial Budaya di Daerah Sulawesi Tengah*. 1994.
- Ermayanti.** *Antropologi Pariwisata, Bahan Ajar Mata Kuliah*. Unand. Padang. 2004.
- Eryanti, Suzi.** *Respon Masyarakat Desa Pasar Maninjau Terhadap Perkembangan Pariwisata di Daerahnya*. Skripsi. Unand. Padang. 1997.
- Gennep, Van** dalam **J. Vredenberg**. *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*. Gramedia. Jakarta. 1985.
- Geriya, Wayan.** *Pariwisata dan Dinamika Kebudayaan Lokal, Nasional, Global: Bunga Rampai Antropologi Pariwisata*. Denpasar: Upada sastra. 1996.
- Ihromi, T. O.** *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 1996.
- Kuntowijoyo.** *Tinjauan Historis Pariwisata di Indonesia*. Naskah dalam Seminar Nasional Dampak Sosial Budaya Pengembangan Industri Pariwisata. 1991.
- Kusnayadi, Sugiarto, Endar.** *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisataan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2000.
- Koentjaraningrat.** *Sejarah Teori Antropologi*. Rineka Cipta, Jakarta, 1987
- _____. *Manusia dan Kebudayaan Indonesia*. UI. Jakarta. 1988.
- _____. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. UI. Jakarta. 1980.